

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain yang ada disekitarnya masih termasuk dalam kualitas rendah. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan terus melakukan pembaharuan sistem pendidikan, yaitu dengan cara perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan mulai dari kurikulum 1968 sampai pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 itu sendiri bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, mitra belajar, pembimbing dan konselor. Dalam kurikulum 2013 guru juga lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung (Muliawati& Saputro, 2016).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membuat siswa minat belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan (Herlinda et al, 2017).

Materi pelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dikarenakan materi kimia itu sendiri bersifat abstrak. Sesungguhnya materi kimia itu sendiri ditemukan dari penelitian di laboratorium (Chang, 2005). Materi kimia semakin dianggap sulit karena keterbatasan waktu yang digunakan disekolah, sehingga banyak siswa SMA yang harus mengikuti pelajaran tambahan seperti bimbingan belajar (Siburian, 2014). Selama ini guru mengajar dengan model pembelajaran ceramah, namun hasilnya kurang optimal. Model pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran kimia yang diajarkan oleh guru (Purnawati, 2019).

Permasalahan kegiatan pembelajaran juga terjadi di SMA Negeri 9 Medan, khususnya pada materi kimia. Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMA Negeri 9 Medan kurang ikut serta pada proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran kimia. Guru masih sebagai titik fokus di depan kelas sementara siswa hanya mencermati guru berceramah. Hal ini diakibatkan adanya pelaksanaan model pembelajaran yang minim melibatkan siswa. Jika dilihat dari hasil khususnya subjek laju reaksi pada tahun ajaran 2019, hasil belajar peserta didik di kelas XI yaitu ulangan harian laju reaksi siswa tergolong minim yaitu lebih banyak yang belum meraih nilai KKM sebesar 70% dengan nilai KKM kimia adalah 80.

Berhubungan dengan persoalan diatas guna membentuk proses pembelajaran yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menyajikan keahlian belajar siswa demi terjun langsung dalam pembelajaran bisa digunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran yang menggunakan tindakan sebagai pusat pembelajaran ialah model PjBL. Pada kegiatan ini, murid melaksanakan *exploration*, appraisal (evaluasi), interpretasi (uraian), dan penggabungan informasi untuk menciptakan beragam gaya hasil belajar. PjBL memfokuskan pada beberapa masalah yang dapat merangsang, serta memotivasi murid untuk mampu berhadapan pada rancangan dan pandangan pokok pengetahuan secara spontan selaku *hands-on experience* (Warsono; Haryanto, 2013). PjBL memiliki tujuan untuk memajukan kefasihan berpikir murid dengan cara penyelesaian masalah secara bersama-sama (Sagala, 2010).

Penelitian sebelumnya yang telah menganalisis PjBL ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin, 2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran

PjBL berlandaskan proyek berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar. Berlandaskan proyek yang telah dilakukan membentuk model pembelajaran yang mengimplikasikan siswa secara aktif guna mempersiapkan pembelajaran yang mampu menciptakan produk yang nyata, sehingga mampu menunjang motivasi belajar.

Struktur pendidikan selayaknya harus kritis terhadap dinamika aktifitas masyarakat di era globalisasi yang mendesak perubahan berbagai aspek, beserta dinamika transformasi dunia yang diketahui menjadi frekuensi globalisasi. Pada abad ini pendidikan menuntut terdapatnya tata laksana pendidikan yang berkepribadian modern serta profesional dengan mampu menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan informasi teknologi yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan pendidikan menjelma makin baik serta makin *flexible*, baik ketika sistem sedang dikembangkan, pembelajaran yang bisa diakses guru dan para siswa, perangkat pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan beserta bagaimana mencari pilihan dan penyelesaian bila mana didapatkan rintangan pembelajaran dari para siswa SMA, tenaga pendidik, maupun pemangku pendidikan (Nurchaili, 2010).

Pendayagunaan internet di dunia pendidikan yang paling populer salah satunya ialah penciptaan sarana pembelajaran yang berbasis internet. Adanya internet memudahkan untuk memperoleh informasi kapan saja dan dimana saja, tetapi terdapat hal-hal yang harus diperhatikan antara lain informasi yang didapatkan tidak sistematis, ini berdampak pada kegiatan pembelajaran yang tidak maksimum. Seraya terdapatnya media pembelajaran yang beralas internet hendaknya siswa SMA mampu mendapatkan *experience* belajar yang maksimum lewat prosedur pembelajaran yang sistematis dan bisa diakses kapan saja dan dimana saja juga yang paling penting ialah dapat dikontrol tenaga pendidik (June et al., 2014).

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat, keperluan akan suatu pemikiran dan sistem belajar mengajar yang berlandaskan TI menjadi kondisi yang wajib dilakukan. Pemikiran dan sistem belajar mengajar yang berlandaskan TI mengacu pada E-Learning . Pemikiran E-Learning telah banyak diterima rakyat, hal ini dapat dilihat dengan penerapan E-Learning di institusi

pendidikan. Penggunaan E-Learning selaku teknologi juga membutuhkan suatu program agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efisien, serta menaikkan hasil belajar siswa sehingga misi pembelajaran dapat terlaksana setinggi-tingginya (Azizah et al., 2017).

Menimbang bahwa kesiapan internet, tenaga pendidik mempunyai peluang lebih banyak untuk mendapatkan beragam instrumen pendidikan yang bisa dimanfaatkan untuk menaikkan praktik pembelajaran yang berfokus pada peserta didik SMA dikelas serta untuk berperan serta dalam banyak hubungan interaktif dengan peserta didik SMA. Tersedianya pelajaran online mulai dari slide, permainan, video, instrumen lunak interaktif yang digunakan untuk membantu para pendidik dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran mereka. Para tenaga pendidik wajib menyepakati adanya kemajuan sosial media serta teknologi pendidikan, pemahaman konten mampu menghasilkan dan menyebarkan lebih pesat dan luas ketimbang sebelumnya (June et al., 2014).

Hasil observasi lain yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu mengenai implementasi media pembelajaran berlandaskan website guna menaikkan hasil pembelajaran siswa mengungkapkan bahwa media E-Learning yang menggunakan website mampu menaikkan performa belajar peserta didik sekaligus memberikan efek yang besar kepada peserta didik. Hasil riset tersebut didukung dengan adanya data yang menunjukkan nilai rerata peningkatan hasil belajar peserta didik siklus 1 dan 2 yang dingkapkan dengan rerata N-Gain mengalami peningkatan dengan hasil siklus 1 sebanyak 43.00 yang dikategorikan sedang dan melambung pada siklus 2 sebanyak 72.56 yang dikategorikan sedang. Sementara itu untuk skala Effect Size pada tahapan pembelajaran menyatakan nilai rerata kenaikan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2 mendapat nilai Effect Size sebanyak 0.841 yang dikategorikan tinggi (Saputri et al., 2017).

Berlandaskan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Pembelajaran *Weblog* Pada Materi *Laju Reaksi*".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan deskripsi latar belakang, maka teridentifikasi masalah menjadi berikut :

1. Ketidaksesuaian model pembelajaran pada siswa SMA materi kimia
2. Ketidaksesuaian media pembelajaran yang dipakai guru selama pembelajaran kimia pada tingkat SMA
3. Rendahnya hasil belajar kimia siswa pada tingkat SMA
4. Kesukaran siswa saat pembelajaran kimia di SMA

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berlandaskan latar belakang yang disajikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan model Konvensional di kelas XI SMA Negeri 9 Medan dengan media pembelajaran *Weblog* pada materi laju reaksi dan mengevaluasi perbedaan pada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah serta batasan masalah maka dapat dirumusan masalah yang akan diteliti , yakni :

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model PjBL memanfaatkan media pembelajaran *weblog* pada topik bahasan laju reaksi lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional memanfaatkan media pembelajaran *weblog*?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model PjBL memanfaatkan media pembelajaran *weblog* dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional memanfaatkan media pembelajaran *weblog*?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PjBL memanfaatkan media pembelajaran *weblog* pada topik bahasan laju reaksi?

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini ialah PjBL.
2. Media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Weblog*.
3. Bagian yang diukur ialah Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar.
4. Topik bahasan yang dipakai pada pembelajaran kimia dalam penelitian ini ialah laju reaksi di kelas XI tingkat SMA semester gasal beralaskan kurikulum 2013.

1.6 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model PjBL memanfaatkan media pembelajaran *weblog* pada topik bahasan laju reaksi lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional memanfaatkan media pembelajaran *weblog*.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model PjBL memanfaatkan media pembelajaran *weblog* dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional memanfaatkan media pembelajaran *weblog*.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PjBL memanfaatkan media pembelajaran *weblog* pada topik bahasan laju reaksi.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperbanyak data keilmuan teristimewa dalam bidang pembelajaran kimia.
2. Menjadi masukan kepada para guru, teristimewa guru kimia dalam rencana menaikkan mutu pembelajaran kimia beserta mutu hasil belajar dengan memakai model dan memanfaatkan media yang sinkron.

3. Meningkatkan keahlian peneliti dalam riset ilmiah terutama riset dibidang pembelajaran kimia.
4. Menjadi masukan kepada para peneliti berikutnya dalam rencana melaksanakan penelitian selanjutnya yang relevan.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka perlu dirumuskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang mengimplikasikan suatu *project* pada sistem pembelajarannya. *project* yang dilakukan para siswa bisa berbentuk *project* perorangan maupun kelompok yang pengerjaannya pada masa waktu terbatas secara *collaorative*, menciptakan sebuah produk hasil, yang kemudian hasilnya ditampilkan serta dipresentasikan. Pelaksanaannya dilaksanakan secara *collaborative* dan *innovative, unique*, yang berpusat pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan aktivitas siswa.

2. Media *Weblog*

Weblog ialah aplikasi yang berbentuk web yang serupa dengan catatan dalam halaman sebuah web umum. *Weblog* bisa dirangkum menjadi gabungan website pribadi yang mengizinkan para pembuatnya menyajikan beragam isi dalam web dengan sangat mudah, serupa karya tulis ilmiah, gabungan link internet, dokumen-dokumen seperti file word, file PDF, dll, multimedia maupun gambar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik sesudah mendapat pembelajaran. Hasil belajar bisa terlihat dari hasil tindakan evaluasi. Tindakan evaluasi dilaksanakan guna didapati data pembenaran yang mengungkapkan batas penguasaan serta batas keberhasilan peserta didik dalam menggapai target pembelajaran.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan serangkaian daya penggerak yang bersumber dari diri sendiri ataupun dari luar yang akan melaksanakan kegiatan belajar guna membuat modifikasi sehingga tujuan yang diinginkan subyek belajar bisa terakumulasi. *Motivation* belajar ialah salah satu aspek internal yang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

5. Materi Laju Reaksi

Laju reaksi merupakan modifikasi konsentrasi reaktan ataupun produk per unit waktu. standar cepat lambatnya reaksi kimia disebut besaran laju reaksi. Satuan laju reaksi adalah M/s.

THE
Character Building
UNIVERSITY